

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Aprelia Eka Susanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (apreliaekas@yahoo.co.id)

Mungit Sudioanto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran IPS di SD menuntut para guru untuk menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Kurangnya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran IPS ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar terhadap materi IPS setelah mereka diajar dengan menggunakan media papan flanel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK. Setelah dilakukan PTK hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 63,83 dan persentase ketuntasan belajar siswa 63,33%. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 64,33 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 66,67%. Pada siklus III terjadi kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan dengan nilai rata-rata 79,67 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 83,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel pada siklus I, siklus II, dan siklus III dinyatakan berhasil..

Kata Kunci: *IPS, media papan flanel, hasil belajar.*

Abstract: *Learning social studies in elementary school requires teachers to use media that can attract the attention of students. Lack of use of media in teaching and learning activities to be obstacles in the learning process. To overcome this problem, the learning is done using the media board flannel board flanel. Penggunaan media in teaching social studies is expected to help improve student learning outcomes This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes in elementary school fourth grade of the material after they taught social studies using a flannel board media. The method used in this study is the method of PTK. After the PTK results showed an increase in student learning outcomes in elementary school fourth grade. The average value of student learning outcomes in the first cycle obtained 63.83 and percentage of 63.33% mastery learning students. While in the second cycle, the learning outcomes of students gained an average value of 64.33 with student mastery percentage is 66.67%. The third cycle an increase in student learning outcomes significantly with an average value of 79.67 with a percentage of 83.33% mastery learning students. The conclusion of this study is the result of the implementation of the overall student learning through the use of media social studies flannel board in the first cycle, second cycle and third cycle declared successful.*

Keywords: *Social studies, media flannel boards, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik adalah pilar utama dalam menumbuhkan minat belajar siswa tentang berbagai pengetahuan. Guru menyampaikan pengetahuan yang belum diketahui siswa. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan berbagai cara yang dapat dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini guru berusaha untuk memberikan media yang cocok dalam suatu pembelajaran dan mengoptimalkan media tersebut agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun juga dapat tercapai dengan maksimal.

Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat

diukur dengan tes hasil belajar. Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV sekolah dasar ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya melalui pembelajaran IPS siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari daftar perolehan nilai menunjukkan masih rendahnya penguasaan materi IPS pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Dari jumlah siswa 30 siswa, hanya 13 (43,34%) siswa yang mampu mencapai standar nilai KKM sedangkan sebanyak 17 (56,66%) siswa belum mencapai KKM. Beberapa siswa belum mampu mencapai KKM dikarenakan mereka belum memahami materi dengan baik. Selain itu penyebabnya adalah guru belum

menggunakan media pembelajaran yang optimal sehingga siswa kurang menguasai materi. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas karena guru hanya menyajikan materi IPS dengan memberikan contoh yang abstrak kepada siswa, sehingga siswa kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya guru untuk menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah papan flanel. Papan flanel yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas (Indriana, 2011:62). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar terhadap materi IPS setelah mereka diajar dengan menggunakan media papan flanel.

Ahmadi (2011:10) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pendekatan mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Menurut Numan Somantri (dalam Sapriya, 2012:22) karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut: (a) berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah, (b) batang tubuh disiplin berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya, (c) batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga struktur disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental ideas*, (d) teori dan generalisasi dalam struktur ini disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “*conceptual*” dan “*syntactic*” yaitu lewat proses bertanya, hipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen),

dan (e) setiap teori dan generalisasi terus berkembang, dikoreksi dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah sosial melalui pikiran, sikap dan tindakan terbaik.

Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena IPS dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional, juga merupakan tujuan IPS (Gunawan, 2011:22). Suhanadji dan Waspodo (2003:7) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen: (a) memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, (b) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skills*) untuk mencari, mengolah dan memproses informasi, (c) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan (d) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).

Dengan demikian tujuan pendidikan IPS tersebut tidak hanya dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar, melainkan juga mampu mengembangkan potensi diri agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan juga memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Secara umum, hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Djamarah (2010:11) juga menyatakan bahwa hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun *behavior*.

IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib disampaikan di sekolah dasar. Meskipun mata pelajaran IPS tidak diujikan dalam UASBN namun, pengajaran IPS harus tetap berkualitas dan tidak kalah penting peranannya bagi siswa. Menurut Sumaatmaja (dalam Gunawan, 2011:19) mengemukakan secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber

daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya. Pokoknya mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pengajaran IPS.

Penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran IPS sangat penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Media pengajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran (Indriana, 2011:16). Dengan adanya media dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat, menurut Nana Sudjana (2005:33) manfaat media yaitu : (a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran dan (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media grafis. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol/gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan (Indriana, 2011:55). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media grafis yaitu: 1) grafik, 2) sketsa, 3) diagram, 4) poster, 5) bagan atau *chart*, 6) papan flanel, dan 7) *bulletin board*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan memilih media papan flanel karena media papan flanel ini memiliki banyak kelebihan. Menurut Daryanto (2010:22) kegunaan papan flanel adalah: dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar. Selain itu keuntungan papan flanel antara lain: (a) dapat dibuat sendiri oleh guru, (b) item-item dapat diatur sendiri, (c) item-item yang sudah dibuat dapat dipergunakan berkali-kali, (d) memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan (e) menghemat waktu dan tenaga bagi guru.

Media papan flanel juga sesuai untuk materi IPS karena materi yang disajikan pada mata pelajaran IPS

merupakan jenis materi konsep yaitu materi yang berupa gabungan dari beberapa fakta dan data yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang di dalamnya ditunjukkan dengan berbagai atribut atau labeling. Konsep dicirikan dengan menyebutkan (definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus). Sehingga untuk menanamkan konsep tersebut diperlukan suatu media yang menarik bagi siswa yaitu media papan flanel.

Menurut Levie & Levie (dalam Arsyad 2009:9) yang telah membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar (visual) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-fakta dan konsep. Pada media papan flanel ini gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien. Selain itu, siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena materi dikemas melalui informasi-informasi singkat yang disajikan pada setiap gambar yang disajikan.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mencari alternatif jalan keluar, yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul "*Penggunaan Media Papan Flanel untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*". Dengan harapan melalui penggunaan media papan flanel tersebut diharapkan siswa dapat secara aktif belajar dengan aktivitas yang menyenangkan, sehingga hasil belajar mereka pun dapat tercapai secara maksimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru juga dapat terus mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar akan tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2012:9). Dalam PTK ini, tindakan pembelajarannya dilakukan secara berdaur-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan semakin dapat meningkatkan perubahan dan perolehan hasil belajar siswa.

Jumlah siklus pada penelitian disesuaikan dengan ketercapaian tujuan yang ditentukan peneliti. Jika dalam pembelajaran dilakukan satu siklus, dan siklus tersebut sudah mencapai tujuan ketercapaian peneliti maka untuk siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Tetapi jika satu siklus itu belum mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu SD di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Alasan penentuan tempat (lokasi) dilaksanakannya penelitian ini adalah: (1) Sekolah Dasar ini bersikap terbuka, dimana sekolah ini mau menerima setiap perubahan atau memiliki keinginan untuk melakukan inovasi yang lebih baik, (2) guru di Sekolah Dasar ini memiliki kemauan untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai model, metode maupun media pembelajaran yang sedang berkembang pada masa sekarang. Jadi, diharapkan dengan PTK ini dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang baik pada siswa-siswanya. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun jumlah subyek penelitian adalah sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini karena siswa kelas IV sekolah dasar termasuk kedalam tahap perkembangan operasional konkrit dimana kemampuan berpikirnya bersifat rasional sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa tersebut. Alasan peneliti memilih subjek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media papan flanel terhadap hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Menurut Yoni (2010:136) observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP (aktivitas guru) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media papan flanel. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP (aktivitas guru) dan aktivitas siswa selama pembelajaran (Trianto, 2012:62).

Instrumen observasi yang digunakan adalah jenis *check lists*, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, dalam hal ini kaitannya dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Sedangkan tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Kusumah dan Dwitagama, 2012:78). Teknik

digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media papan flanel. Hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan (Yoni, 2010:174). Lembar tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dan isian. Bentuk pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal, dan tiap soal terdiri dari 4 buah item pilihan. Cara memilih jawaban pada lembar tes yang tersedia adalah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang dianggap benar. Sedangkan untuk bentuk isian terdiri dari 5 butir soal jawaban singkat. Dan selanjutnya adalah teknik catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian (Yoni, 2010:174). Hal-hal yang dimaksud adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar menggunakan media papan flanel sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus berikutnya. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif berbagai kendala yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang berupa pernyataan-pernyataan, instrumen dari lembar tes adalah jawaban tertulis, instrumen dari tindakan observasi adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian deskriptif bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu, mengenai apa, bagaimana, seberapa banyak, sejauh mana dan sebagainya. Sedangkan analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan bahan diskusi antara peneliti dan observer hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya hasil observasi dari pengamat dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas (Yoni, dkk, 2010:174). Salah satu contoh menganalisis data catatan lapangan adalah dengan mengidentifikasi data kendala-kendala dari catatan lapangan itu sendiri yang kemudian dicari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Yang kemudian solusi tersebut diterapkan pada siklus berikutnya.

Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi IPS setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Cara yang ditempuh untuk

menganalisis hasil belajar siswa adalah dengan melihat dan membandingkan skor hasil tes pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tes tersebut mengalami peningkatan, dapatlah diartikan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi IPS tersebut telah meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan penelitian. Setiap siklus meliputi instrumen penelitian. Hasil kegiatan pengumpulan dan pengolahan data penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan observasi dengan mengambil nilai hasil tes belajar siswa melalui ujian formatif pada materi tertentu. Berikut ini disajikan hasil tes formatif mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di sekolah dasar berdasarkan kondisi awal sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
Geraldin	45	Tidak Tuntas
Yulandita	70	Tuntas
M. Ghofur	30	Tidak Tuntas
Elisa Nur	65	Tuntas
Shellin W.	70	Tuntas
Alfian H.	70	Tuntas
Nike Putri	60	Tidak Tuntas
Nizam F.	65	Tuntas
Arifian E.	75	Tuntas
M.Syahrul	60	Tidak Tuntas
Nafa Fitria	50	Tidak Tuntas
M. Rifqy	50	Tidak Tuntas
Sahrul M.	70	Tuntas
Thonson	65	Tuntas
Yuliyah	60	Tidak Tuntas
Zacky M.	50	Tidak Tuntas
Ahmad Z.	50	Tidak Tuntas
Choirun N	75	Tuntas
Deny I.	65	Tuntas
Rinsan Y.	45	Tidak Tuntas
M. Irfan F	50	Tidak Tuntas
Yunika S.	90	Tuntas
Doni S.	60	Tidak Tuntas
Ulfatul N.	60	Tidak Tuntas
Nurkharis	75	Tuntas

Niken G.	50	Tidak Tuntas
Fathchur	80	Tuntas
Dilla L.	40	Tidak Tuntas
Widya P.	40	Tidak Tuntas
Hadi S.	65	Tuntas
Jumlah	1785	-
Rata-Rata	59,50	-
Persentase	43,34%	-

Sumber: Data Lapangan 2013

Dari perolehan rata-rata hasil tes belajar siswa di atas, siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada kondisi awal ini, rata-rata hasil tes belajar siswa secara keseluruhan mencapai 59,50 dan hasil tersebut menunjukkan masih di bawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil ulangan formatif pada tabel 1 ternyata hanya 43,33% (13 siswa) mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 65. Sedangkan 56,67% (17 siswa) belum mencapai standar ketuntasan belajar. Seharusnya 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ada di kelas adalah siswa terlihat pasif dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS di kelas, guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung pelajaran, sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada guru (*teacher center*) dan jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun berpendapat.

Setelah diadakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV, maka dapat diketahui hasil peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Data hasil tes belajar siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel dengan pemberian evaluasi. Dalam evaluasi tersebut, hasil tes siswa berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Perolehan hasil tes belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel diambil pada setiap siklus di akhir pertemuan II. Adapun data hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
Geraldin	55	Tidak Tuntas
Yulandita	80	Tuntas
M. Ghofur	35	Tidak Tuntas

Elisa Nur	70	Tuntas
Shellin W.	75	Tuntas
Alfian H.	75	Tuntas
Nike Putri	70	Tuntas
Nizam F.	65	Tuntas
Arifian E.	80	Tuntas
M.Syahrul	70	Tuntas
Nafa Fitria	50	Tidak Tuntas
M. Rifqy	55	Tidak Tuntas
Sahrul M.	70	Tuntas
Thonson	70	Tuntas
Yuliyah	65	Tuntas
Zacky M.	50	Tidak Tuntas
Ahmad Z.	55	Tidak Tuntas
Choirun N	80	Tuntas
Deny I.	65	Tuntas
Rinsan Y.	50	Tidak Tuntas
M. Irfan F	55	Tidak Tuntas
Yunika S.	85	Tuntas
Doni S.	65	Tuntas
Ulfatul N.	70	Tuntas
Nurkharis	80	Tuntas
Niken G.	50	Tidak Tuntas
Fathchur	80	Tuntas
Dilla L.	40	Tidak Tuntas
Widya P.	40	Tidak Tuntas
Hadi S.	65	Tuntas
Jumlah	1915	-
Rata-Rata	63,83	-
Persentase	63,33%	-

Sumber: Data Lapangan 2013

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus I ini diikuti oleh 30 siswa. Dari persentase di atas, tercapainya ketuntasan siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tabel 2 jumlah siswa yang tidak tuntas 11 siswa dari jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan kemudian hasil yang di peroleh dari persentase ketuntasan siswa adalah 63,33%. Jika disimpulkan dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat persentase yang telah ditetapkan.

Dari perolehan rata-rata hasil tes belajar siswa di atas, siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada siklus I ini, rata-rata hasil tes belajar siswa secara keseluruhan mencapai 63,83 dan hasil tersebut menunjukkan masih di bawah nilai KKM.

Permasalahan yang dihadapi ketika pelaksanaan siklus I yaitu kurangnya waktu yang diberikan pada siswa saat mengerjakan evaluasi. Selain itu, kurangnya sikap

perhatian siswa saat guru menjelaskan materi sehingga pada saat mengerjakan evaluasi siswa banyak yang belum memahami. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, maka dapat diperoleh data hasil tes siswa pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
Geraldin	55	Tidak Tuntas
Yulandita	75	Tuntas
M. Ghofur	40	Tidak Tuntas
Elisa Nur	65	Tuntas
Shellin W.	75	Tuntas
Alfian H.	80	Tuntas
Nike Putri	65	Tuntas
Nizam F.	70	Tuntas
Arifian E.	75	Tuntas
M.Syahrul	65	Tuntas
Nafa Fitria	50	Tidak Tuntas
M. Rifqy	50	Tidak Tuntas
Sahrul M.	70	Tuntas
Thonson	65	Tuntas
Yuliyah	65	Tuntas
Zacky M.	50	Tidak Tuntas
Ahmad Z.	55	Tidak Tuntas
Choirun N	80	Tuntas
Deny I.	65	Tuntas
Rinsan Y.	50	Tidak Tuntas
M. Irfan F	65	Tuntas
Yunika S.	85	Tuntas
Doni S.	70	Tuntas
Ulfatul N.	65	Tuntas
Nurkharis	90	Tuntas
Niken G.	50	Tidak Tuntas
Fathchur	80	Tuntas
Dilla L.	45	Tidak Tuntas
Widya P.	45	Tidak Tuntas
Hadi S.	70	Tuntas
Jumlah	1930	-
Rata-Rata	64,33	-
Persentase	66,67%	-

Sumber: Data Lapangan 2013

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus II ini diikuti oleh 30 siswa. Dari perolehan persentase di atas, tercapainya ketuntasan siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tabel 3, jumlah nilai siswa yang tidak tuntas 10 siswa dan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa

dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan kemudian hasil yang di peroleh dari persentase ketuntasan siswa adalah 66,67%. Jika disimpulkan dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat persentase yang telah ditetapkan.

Sedangkan perolehan rata-rata hasil tes belajar siswa di atas, siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada siklus II ini, rata-rata hasil tes belajar siswa secara keseluruhan mencapai 64,33 dan hasil tersebut menunjukkan masih di bawah nilai KKM.

Permasalahan yang dihadapi ketika pelaksanaan siklus II yaitu masih kurangnya sikap perhatian siswa saat guru menjelaskan materi sehingga pada saat mengerjakan evaluasi masih banyak siswa yang bertanya dengan guru. Oleh karena itu masih perlu diadakan perbaikan kembali yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III, maka data hasil tes siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
Geraldin	80	Tuntas
Yulandita	85	Tuntas
M. Ghofur	55	Tidak Tuntas
Elisa Nur	80	Tuntas
Shellin W.	85	Tuntas
Alfian H.	95	Tuntas
Nike Putri	80	Tuntas
Nizam F.	80	Tuntas
Arifian E.	100	Tuntas
M.Syahrul	90	Tuntas
Nafa Fitria	60	Tidak Tuntas
M. Rifqy	70	Tuntas
Sahrul M.	85	Tuntas
Thonson	85	Tuntas
Yuliyah	80	Tuntas
Zacky M.	80	Tuntas
Ahmad Z.	70	Tuntas
Choirun N	90	Tuntas
Deny I.	80	Tuntas
Rinsan Y.	60	Tidak Tuntas
M. Irfan F	80	Tuntas
Yunika S.	100	Tuntas
Doni S.	80	Tuntas
Ulfatul N.	80	Tuntas
Nurkharis	100	Tuntas
Niken G.	60	Tidak Tuntas
Fathchur	95	Tuntas
Dilla L.	75	Tuntas

Widya P.	55	Tidak Tuntas
Hadi S.	80	Tuntas
Jumlah	2390	-
Rata-Rata	79,67	-
Persentase	83,33%	-

Sumber: Data Lapangan 2013

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus III ini diikuti oleh 30 siswa. Dari perolehan persentase di atas, tercapainya ketuntasan siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tabel 3, jumlah nilai siswa yang tidak tuntas 5 siswa dan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dibagi jumlah siswa secara keseluruhan dan kemudian hasil yang di peroleh dari persentase ketuntasan siswa adalah 83,33%. Jika disimpulkan dari hasil persentase ketuntasan belajar, maka hasil yang diperoleh telah mencapai tingkat persentase yang telah ditetapkan.

Sedangkan perolehan rata-rata hasil tes belajar siswa di atas, siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada siklus III ini, rata-rata hasil tes belajar siswa secara keseluruhan mencapai 79,67 dan hasil tersebut mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus III permasalahan yang dihadapi ketika pelaksanaan siklus I dan II sudah tidak terjadi lagi. Siswa sudah mulai memerhatikan penjelasan guru sehingga pada waktu mengerjakan soal evaluasi mereka mengerjakan dengan baik dan hasilnya pun cukup memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini telah berhasil dan peneliti memutuskan untuk menghentikan kegiatan penelitian di siklus III.

Dilihat dari nilai IPS siswa kelas IV sekolah dasar setelah diberikan pembelajaran menggunakan media papan flanel yang dilakukan siklus I, II, dan III mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Djamarah, 2010:11 menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan ditunjukkan dengan angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel diperoleh berdasarkan hasil akhir yaitu hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada pertemuan kedua pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Saat Kondisi Awal, Siklus I, II, dan III

Nama Siswa	Nilai Siswa			
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Geraldin	45	55	55	80
Yulandita	70	80	75	85
M. Ghofur	30	35	40	55
Elisa Nur	65	70	65	80
Shellin W.	70	75	75	85
Alfian H.	70	75	80	95
Nike Putri	60	70	65	80
Nizam F.	65	65	70	80
Arifian E.	75	80	75	100
M.Syaharul	60	70	65	90
Nafa Fitria	50	50	50	60
M. Rifqy	50	55	50	70
Sahrul M.	70	70	70	85
Thonson	65	70	65	85
Yuliyah	60	65	65	80
Zacky M.	50	50	50	80
Ahmad Z.	50	55	55	70
Choirun N	75	80	80	90
Deny I.	65	65	65	80
Rinsan Y.	45	50	50	60
M. Irfan F	50	55	65	80
Yunika S.	90	85	85	100
Doni S.	60	65	70	80
Ulfatul N.	60	70	65	80
Nurkharis	75	80	90	100
Niken G.	50	50	50	60
Fathchur	80	80	80	95
Dilla L.	40	40	45	75
Widya P.	40	40	45	55
Hadi S.	65	65	70	80
Jumlah	1785	1915	1930	2390
Rata-Rata	59,50	63,83	64,33	79,67
Persentase	43,34%	63,33%	66,67%	83,33%

Sumber: Data Lapangan 2013

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I, siklus II, dan III dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian adalah 59,50 dengan persentase ketuntasan 43,34%. Setelah diadakan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,83 dan persentase ketuntasan belajarnya adalah 63,33%. Selanjutnya pada siklus II meningkat kembali dengan perolehan hasil belajar siswa sebesar 64,33 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III menjadi

80,33 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel pada siklus I, siklus II, dan siklus III dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diadakannya Penelitian Tindakan Kelas menggunakan media papan flanel mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebesar 63,83 dengan persentase ketuntasan 63,33%. Jika disimpulkan dari perolehan nilai secara keseluruhan dan hasil persentase berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil yang diperoleh masih di bawah KKM sehingga pembelajaran pada siklus I belum tuntas dan harus dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai secara klasikal sebesar 64,33 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Dari perolehan hasil tersebut maka perolehan nilai secara keseluruhan dan hasil persentase berdasarkan indikator keberhasilan, hasil yang diperoleh masih di bawah KKM sehingga pembelajaran pada siklus II masih belum tuntas dan dilanjutkan dengan siklus III.

Dalam perolehan hasil persentase yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, letak permasalahannya adalah kurangnya sikap perhatian siswa saat guru menjelaskan materi sehingga pada saat mengerjakan evaluasi siswa banyak yang belum memahami. Hal tersebut sesuai dengan Baharuddin dan Wahyuni (2010:24) yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar, sikap individu memengaruhi keberhasilan proses belajarnya.

Kemudian pada siklus III, diperoleh rata-rata nilai secara klasikal sebesar 79,67 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Jika dibandingkan perolehan hasil belajar rata-rata nilai secara keseluruhan dan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II, maka hasil belajar siswa pada siklus III ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika disimpulkan dari perolehan nilai secara keseluruhan dan hasil persentase berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil yang diperoleh pada siklus III telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65 dan peneliti dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini telah berhasil dan peneliti memutuskan untuk menghentikan kegiatan penelitian di siklus III.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I, siklus II, dan III dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penggunaan media papan flanel pada siklus I, siklus II, dan siklus III dinyatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pembelajaran IPS pada siklus I ialah 63,83 dan persentase hasil belajar 63,33%, pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 64,33 dan persentase hasil belajar 66,67% dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 80,33 dan persentase hasil belajar 83,33%, sekaligus menunjukkan ketuntasan belajar.

Letak permasalahan yang dihadapi pada siklus I dan siklus II adalah kurangnya sikap perhatian siswa saat guru menjelaskan materi sehingga pada saat mengerjakan evaluasi siswa banyak yang belum memahami. Sehingga hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Namun pada siklus III permasalahan tersebut sudah dapat teratasi dengan baik dan hasil belajar siswa pun cukup maksimal.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini perlu diadakannya suatu perbaikan dari segala segi. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan refleksi bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan materi melalui penggunaan media papan flanel. Selain itu mampu dijadikan acuan bagi sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media papan flanel. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media papan flanel sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofyan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Aqib, Zainal, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Ilmiah: Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implementasinya*. Surabaya: Penerbit Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Suhanadji dan Subroto, Waspo, Tjipto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendikia
- Trianto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press